

LAPORAN BULANAN

JANUARI 2026



BALAI EMBRIO TERNAK
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN





KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN
HEWAN

BALAI EMBRIO TERNAK

KOTAK POS NOMOR 485, BOGOR 16004

Telp. (0251) 8211988, 8211988 FAKSIMILI (0251) 8211555

Website : <http://www.betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id> E-mail : bet.cipelang@pertanian.go.id



Nomor : B-04006/RC.320/F.2.D/02/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Laporan Bulanan Balai Embrio Ternak
Bulan Januari 2026

4 Februari 2026

Yth.

Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
di tempat

Bersama ini disampaikan laporan bulanan Balai Embrio Ternak (BET) bulan Januari 2026 dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Terlampir).

Demikian laporan bulan Januari Kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Kepala Balai

Deasy Zamanti

Tembusan Yth.:

1. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
2. Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak
3. Direktur Kesehatan Hewan
4. Direktur Pakan

vivo, sehingga total perolehan embrio bulan Januari sebesar 7,59% dari target 435 embrio.

a. Produksi embrio in vivo :

1) **In situ** dari 4 ekor diperoleh 33 embrio dengan rincian sebagai berikut :

- a) Galacian Blond : 2 ekor, memperoleh 26 embrio;
- b) Limousin : 2 ekor, memperoleh 7 embrio;

2) **Invitro OPU** tidak dilaksanakan di bulan Januari 2026.

Tabel 2. Produksi Embrio s.d 31 Januari 2026

No	Rumpun Sapi		Produksi Embrio 2026							
I. PRODUKSI EMBRIO IN VIVO			Januari				Total 1+2			
	A	Produksi Insitu	SOV (ekor)	NS (ekor)	RPH (ekor)	Produksi (embrio LT)	SOV (ekor)	NS (ekor)	RPH (ekor)	Produksi (embrio LT)
		1. FH					0	0	0	0
		2. SIMMENTAL					0	0	0	0
		3. LIMOUSIN	2			7	2	0	0	7
		9. GALACIAN BLOND	2			26	2	0	0	26
		10. WAGYU					0	0	0	0
Sub Total 1			4	0	0	33	4	0	0	33
	B	Produksi Eksitu								
		1. PERAH					0	0	0	0
		3. PO					0	0	0	0
		4. KERBAU					0	0	0	0
		2. BRAHMAN					0	0	0	0
Sub Total 2			0	0	0	0	0	0	0	0
II. PRODUKSI EMBRIO IN VITRO OPU							4			33
		1. FH					0	3	0	0
Sub Total 3			0	0	0	0	0	20	5	0
Total 1+2+3			4	0	0	33	4	20	5	33

Keterangan :

Target Balai 435 embrio 7.59

SOV : Superovulasi

NS : Non Superovulasi/tanpa perlakuan Hormonal

RPH : pengambilan ovarium dr RPH

3. Distribusi embrio

a. Ketersediaan embrio

Ketersediaan embrio pada awal Januari sebanyak 1.297 embrio. Produksi embrio pada bulan Januari sebanyak 33 embrio dan distribusi embrio sebanyak 27 embrio sehingga stock akhir pada bulan Januari sebanyak 1.303 embrio.

Tabel 3. Ketersediaan Embrio s.d 31 Januari 2026

No	Rumpun	Stok Des 25	Produksi Jan '26	Keluar Jan '26	Rusak Jan '26	Kembali Jan '26	Stok Akhir
A. EMBRIO IN VIVO							
1. Embrio Insitu							
1	FH	65	0	0	0	0	65
2	Simmental	59	0	0	0	0	59
3	Limousin	26	7	5	0	0	28
4	Brahman	17	0	0	0	0	17
5	Angus	153	0	2	0	0	151
6	Brangus	0	0	0	0	0	0
7	Madura	0	0	0	0	0	0
8	P. Ongole	80	0	0	0	0	80
9	Wagyu	35	0	0	0	0	35
10	Bali	0	0	0	0	0	0
11	Aceh	2	0	0	0	0	2
12	Belgian Blue Cross	48	0	2	0	0	46
13	Belgian Blue	8	0	3	0	0	5
14	Galician Blonde	309	26	0	0	0	335
15	Pasundan	0	0	0	0	0	0
	Sub Total	802	33	12	0	0	823
2. Embrio Eksitu							
1	FH	1	0	0	0	0	1
2	Simmental	0	0	0	0	0	0
3	Limousin	0	0	0	0	0	0
4	P. Ongole	9	0	0	0	0	9
5	Brahman	60	0	0	0	0	60
6	Kerbau Murrah	0	0	0	0	0	0
	Sub Total	70	0	0	0	0	70
	Total Embrio In Vivo (1+2)	872	33	12	0	0	893
B. EMBRIO IMPOR							
1	FH	0	0	0	0	0	0
2	Simmental	47	0	0	0	0	47
3	Angus	0	0	0	0	0	0
3	Limousin	0	0	0	0	0	0
4	Brahman	0	0	0	0	0	0
4	Belgian Blue	376	0	15	0	0	361
5	Wagyu	0	0	0	0	0	0
	Total Embrio Impor	423	0	15	0	0	408
C. EMBRIO IN VITRO							
1	P. Ongole	0	0	0	0	0	0
2	Brahman	0	0	0	0	0	0
3	Angus	0	0	0	0	0	0
4	Limousin	2	0	0	0	0	2
	Total Embrio In Vitro	2	0	0	0	0	2
	TOTAL EMBRIO (A+B+C)	1297	33	27	0	0	1303

b. Distribusi embrio dan lokasi

Distribusi embrio pada bulan Januari berjumlah 33 embrio dengan daerah penerima yaitu BET, BPPTDK DIY, Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara dan BBIB Singosari. Distribusi bulan Januari sebanyak 27 embrio atau 8,28% dari target 326 embrio. Distribusi embrio ke wilayah kerja BET menggunakan embrio yang diproduksi oleh BET Cipelang (baik in situ maupun eksitu) embrio impor hanya digunakan di BET dalam rangka pemenuhan replacement pejantan untuk B/BIB nasional dan daerah serta replacement donor.

Tabel 4. Distribusi Embrio s.d 31 Januari 2026

Distribusi Embrio/Bangsa/Lokasi		2026	
		1	Jml
I	SAPI PERAH		
	JUMLAH PERAH (FH)	0	0
II	SAPI POTONG		
1	SIMMENTAL		
	JUMLAH SIMMENTAL	0	0
2	LIMOUSIN		
	LIMOUSIN IN SITU		
	BET Cipelang	1	1
	Sulawesi Tenggara	4	4
	JUMLAH LIMOUSIN	5	5
3	ANGUS		
	Sulawesi Tenggara	2	2
	JUMLAH ANGUS	2	2
4	BRANGUS		
	JUMLAH BRANGUS	0	0
5	GALICIAN BLOND		
	JUMLAH GALICIAN BLOND	0	0
6	PERANAKAN ONGOLE (PO)		
	JUMLAH	0	0
7	BELGIAN BLUE		
	BELGIAN BLUE IN SITU		
	Prov. DIY	5	5
	JUMLAH BELGIAN BLUE IN SITU	5	5
	BELGIAN BLUE IMPOR		
	BBIB Singosari	15	15
	JUMLAH BELGIAN BLUE IMPOR	15	15
	JUMLAH BELGIAN BLUE	20	20
8	BRAHMAN		
	JUMLAH BRAHMAN	0	0
9	MADURA EKSITU		
	JUMLAH MADURA	0	0
10	WAGYU		
	JUMLAH WAGYU	0	0
11	KERBAU		
	JUMLAH KERBAU	0	0
	JUMLAH EMBRIO REGISTER	27	27
	JUMLAH TOTAL	27	27

4. Survei Kepuasan Masyarakat

Nilai pelayanan diperoleh dengan melakukan Survei Kepuasan Masyarakat kepada seluruh stakeholder yang telah menerima layanan BET.

Tabel 5. Survei Kepuasan Masyarakat bulan Januari 2026

NO	UNSUR	UNSUR-UNSUR PELAYANAN	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
1	U1	Persyaratan	3,778	SANGAT BAIK
2	U2	Prosedur	3,778	SANGAT BAIK
3	U3	Waktu Pelayanan	3,667	SANGAT BAIK
4	U4	Biaya/tarif	3,889	SANGAT BAIK
5	U5	Produk Layanan	3,778	SANGAT BAIK
6	U6	Kompetensi Pelaksana	3,667	SANGAT BAIK
7	U7	Perilaku Pelaksana	3,222	BAIK
8	U8	Penanganan Pengaduan dan Masukan	3,667	SANGAT BAIK
9	U9	Sarana Prasarana	3,778	SANGAT BAIK
NILAI RATA-RATA UNSUR JANUARI 2026			3,691	SANGAT BAIK
TOTAL NILAI			92,284	9 Responden

Nilai layanan pada bulan Januari 2026 diperoleh dari 9 responden, diperoleh nilai sebesar 92,284 atau dengan nilai rata-rata sebesar 3,691 skala likert. Sehingga pelayanan BET termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan nilai unsur pelayanan tertinggi adalah U4 (Biaya/Tarif) adalah sebesar 3,889 skala likert dan unsur terendah adalah U7 (Perilaku Pelaksana) sebesar 3,222 skala likert. Dalam rangka memenuhi harapan pengguna layanan, unsur pelayanan akan terus ditingkatkan sehingga pelayanan terhadap pengguna layanan selalu sangat memuaskan.

Jenis layanan yang menyumbang responden pada bulan Januari adalah Layanan Pendukung (Konsultasi, Magang, Narasumber, Juri Kontes Ternak, Eduwisata, Perpustakaan, Informasi dan Dokumentasi, Kerjasama Teknis Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan) sebanyak 8 orang, dan Pelayanan Produksi dan Transfer Embrio sebanyak 1 orang yang mengisi form Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Form SKM dikirimkan kepada setiap orang yang telah menerima layanan dari BET.

Capaian nilai pelayanan pada bulan Januari 2026 sebesar 92,284 dengan nilai rata-rata per unsur sebesar 3,691 skala likert, sebesar 101,69 % dari target 3,630 skala likert.

5. Distribusi Bibit

Terdapat distribusi ternak bibit pada bulan Januari 2026 sebanyak 10 ekor.

Tabel 6. Distribusi Bibit s.d 31 Januari 2026

No	Bulan	Jml	Satuan	Bangsa	Jenis Kelamin	Status	Lokasi
1	Januari	4	Ekor	FH	Jantan	Muda	Kelompok Ternak Mekar Saluyu
		1	Ekor	Simmental		Muda	BPPTDK DIY
		1	Ekor	PO		Muda	
		2	Ekor	PO		Muda	Kelompok Ternak Sapi Perah Kab. Bogor
		2	Ekor	FH		Muda	
Total		10	Ekor				

6. Capaian Transfer Embrio

a. Jumlah ternak yang di TE dan lokasi

Pada bulan Januari 2026, kegiatan TE reguler dilaporkan dari BET dan Daerah yaitu dari BET 11 ekor, dari daerah antara lain : Gorontalo 1 ekor, Jateng 2 ekor, Jatim 30 ekor, Maluku Utara 3 ekor, NTB 1 ekor, Sulteng 1 ekor dan Sumsel 1 ekor. Sehingga total kegiatan TE bulan Januari 2026 adalah 50 ekor (38,17% dari target TE sebanyak 131). (Data Terlampir).

Tabel 7. Transfer Embrio s.d 31 Januari 2026

No	Bangsa	Transfer Embrio 2025	
		Jan	Total
I	EMBRIO IN VIVO INSITU		
1	FH	8	8
2	ANGUS	6	6
3	BRAHMAN	8	8
5	LIMOUSIN	10	10
6	SIMMENTAL	14	14
9	PO	2	2
11	WAGYU	1	1
	Sub Total 1	49	49
II	EMBRIO IN VIVO EKSITU		
1	FH		0
2	BRAHMAN	1	1
	Sub Total 2	1	1
III	EMBRIO IMPOR		
1	SIMMENTAL		0
	Sub Total 3	0	0
	Sub Total Embrio Non BB	50	50
1	BELGIAN BLUE*)		0
	Sub Total Belgian Blue	0	0
IV	EMBRIO IN VITRO		
1	BRAHMAN		0
	Sub Total 4	0	0
	Jumlah Total	50	50

b. Ternak Bunting Bulan Januari 2026

Kegiatan Pemeriksaan Kebuntingan (PKb) dilakukan minimal 2 bulan setelah aplikasi TE dan IB. Kegiatan Pemeriksaan Kebuntingan (PKb) pada bulan Januari 2026 dilaporkan telah dilaksanakan terhadap 17 ekor ternak. Terdapat ternak bunting sebanyak 3 ekor terdiri dari 3 ekor hasil IB. Selain itu pada bulan Januari juga terdapat kelahiran ternak sebanyak 20 ekor terdiri dari 3 ekor hasil IB, dan 17 ekor hasil kawin alam. Pada akhir bulan Januari total ternak bunting sebanyak 47 ekor terdiri dari 16 ekor hasil IB, 4 ekor hasil TE, dan 27 ekor hasil kawin alam.

Tabel 8. Ternak Bunting s.d 31 Januari 2026

No	Bulan	IB	TE	Kawin Alam	Pkb			Lahir			Abortus			Lain-Lain			Ternak Bunting			Jumlah ternak bunting s/d akhir bulan
					IB	TE	Kawin Alam	IB	TE	Kawin Alam	IB	TE	Kawin Alam	IB	TE	Kawin Alam	IB	TE	Kawin Alam	
1	Januari	16	4	44	3	0	0	3	0	17	0	0	0	0	0	0	16	4	27	47

c. Ternak lahir sampai dengan bulan Januari 2026

Pada bulan Januari jumlah ternak yang lahir adalah sebanyak 20 ekor yang berasal dari IB sebanyak 3 ekor, dan kawin alam 17 ekor dari sapi impor. Jumlah kelahiran ternak sampai dengan bulan Januari sebanyak 20 ekor.

Tabel 9. Ternak Lahir s.d 31 Januari 2026

No	Bulan	Ternak Lahir			
		Hasil IB	Hasil TE	Kawin Alam	Jumlah
1	Januari	3	0	17	20

7. Capaian Produksi Bibit

a. Kelahiran ternak berdasarkan rumpun

Jumlah kelahiran ternak berdasarkan rumpun pada dengan bulan Januari adalah sebanyak 20 ekor terdiri dari FH (19 ekor), dan PO (1 ekor). Kelahiran ternak berdasarkan rumpun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Kelahiran Ternak Berdasarkan Rumpun

No	Rumpun ternak	Jenis Kelamin		Jumlah
		Jantan	Betina	
1	FH	11	8	19
2	PO	1		1
	Jumlah	12	8	20

b. Produksi Bibit Terseleksi

Ternak terseleksi berasal dari ternak bibit yang lahir di BET dilengkapi dengan catatan individu dan penilaian potensi genetik individu tersebut. Sampai dengan bulan Januari 2026, terdapat 18 ekor bibit terseleksi yang terdiri atas 10 ekor jantan dan 8 ekor betina.

Tabel 11. Produksi Bibit Terseleksi

No	Bulan	Bibit Terseleksi		Jml
		Jtn	Btn	
1	Januari	10	8	18
Jumlah		10	8	18

c. Produksi Bibit Ternak

Produksi bibit ternak berasal dari ternak hasil seleksi sesuai SNI yang belum dilaporkan sebagai bibit dan belum dijual atau masih berada di BET yang berumur sesuai dengan kriteria pada SNI. Jumlah produksi bibit ternak sampai dengan bulan Januari 2026 terdapat sebanyak 4 ekor terdiri dari 3 ekor jantan dan 1 ekor betina.

Tabel 12. Produksi Bibit Ternak

No	Rumpun ternak	Jenis Kelamin		Jumlah
		Jantan	Betina	
1	FH	1		1
2	PO	1	1	2
3	Wagyu	1		1
Jumlah		3	1	4

8. Kinerja pakan

a. Produksi Hijauan Pakan Ternak (HPT)

Stok HPT segar pada awal bulan sebanyak sebanyak 7.650 Kg. Produksi HPT pada bulan Januari sebanyak 397.480 kg yang berasal dari lahan rumput BET dengan rata-rata produksi rumput 12.822 kg/hari. Total distribusi HPT selama bulan Januari sebanyak 384.905 kg HPT segar dengan rata-rata distribusi 12.513 Kg/hari. Penyusutan HPT selama bulan Januari sebanyak 8.085 Kg (2,00 %). Penyusutan rumput terjadi akibat penurunan berat kering karena kehilangan air selama pelayuan lebih dari 24 jam serta proses penchopperan. Jumlah stok HPT pada akhir bulan Januari sebanyak 12.140 kg

Tabel 13. Produksi Hijauan Pakan Ternak sampai dengan 31 Januari 2026

No	Bulan	Stok HPT Segar Awal (kg)	Stok Silase Awal (kg)	Produksi HPT (kg)				Produksi Silase (kg)			Distribusi (kg)				Penyusutan HPT Segar		Stok Akhir Bulan (kg)		
				Dalam	Luar	Total	Rataan per Hari	Dalam	Luar	Total	HPT Segar	Silase	Total	Rataan Per Hari	(Kg)	(%)	HPT Segar	Silase	Stok Total
1	Januari	7,650	15,880	397,480		397,480	12,822			0	387,905	3,000	390,905	12,610	8,085	2,00%	9,140	12,880	22,020
	TOTAL	7,650		397,480	0	397,480		0	0	387,905	3,000	390,905		8,085	2,00%				

b. Pengadaan dan Produksi konsentrat

Stok konsentrat awal bulan sebanyak 6.400 Kg. Produksi konsentrat pada bulan Januari sebanyak 72.300 kg dengan rata-rata produksi 2.332 kg/ hari. Distribusi konsentrat bulan Januari sebanyak 72.750 kg dengan rata-rata distribusi konsentrat per hari 2.347 Kg. Sehingga terdapat sisa stok konsentrat pada akhir bulan sebanyak 5.950 Kg.

Tabel 14. Produksi dan Distribusi Konsentrat 31 Januari 2026

No	Bulan	Stok Awal Bulan (kg)	Produksi (kg)	Rataan per Hari	Distribusi (kg)	Rataan per Hari	Stok Akhir Bulan (kg)
1	Januari	6,400	72,300	2,332	72,750	2,347	5,950
	TOTAL		72,300		72,750		

c. Distribusi bibit HPT

Distribusi bibit HPT dilakukan berdasarkan permintaan dari stakeholder. Pada bulan Januari terdapat distribusi sebanyak 5.000 stek untuk kegiatan penyulaman lahan BET.

Tabel 15. Distribusi Bibit HPT sampai dengan 31 Januari 2026

No	Bulan	Distribusi (Stek)	Lokasi Distribusi
1	Januari	5,000	BET
	TOTAL	5,000	

d. Pengelolaan Limbah Kotoran Hewan Menjadi Pupuk

Kotoran asal hewan menjadi sebuah resiko yang harus dikelola pada usaha peternakan. BET telah berupaya mengolah pembuatan pupuk organik padat dari kotoran hewan dengan memanfaatkan fermentor berasal dari molases, air dan EM4 yang difermentasi. Secara rinci kegiatan pengelolaan limbah kotoran hewan menjadi pupuk disajikan pada Tabel 15.

Tabel 16. Pengolahan Kotoran Hewan Menjadi Pupuk

No	Bulan	Produksi (kg)	Distribusi (kg)	Stok (kg)
Sisa Tahun 2025				8,355
1	Januari	1,140	270	9,225
	JUMLAH	1,140	270	

Stok awal bulan pada bulan Januari sebanyak 8.355 kg dan diperoleh produksi pupuk organik padat asal kotoran hewan sebanyak 1.140 kg. Sebanyak 270 kg pupuk organik padat didistribusikan sehingga sampai akhir Januari terdapat stok pupuk organik pada sebanyak 9.225 kg.

9. Kesehatan ternak

Tujuan penerapan manajemen Kesehatan hewan pada ternak di BET adalah menghasilkan bibit dan benih yang sehat serta bebas dari penyakit. Kegiatan manajemen ini meliputi: menyusun dan melakukan program pencegahan penyakit, melakukan pengamanan ternak yang terdeteksi penyakit strategis, terselenggaranya deteksi dini terhadap keadaan tidak normal pada setiap individu ternak dengan akurat, dan ternak terbebas dari gangguan ekto maupun endoparasit yang membahayakan kesehatan.

Tabel 17. Kasus Penyakit bulan Januari 2026

Kasus	Jumlah	Penyebab
Pincang	7	Trauma
Pneumonia	5	Infeksius
Diare	4	Metabolisme, Infeksius
Abses	3	Infeksius
Omphalitis	3	Infeksius
Timpani	2	Metabolisme
Indigesti	1	Metabolisme
Mastitis	1	Infeksius
Arthritis	1	Infeksius
Paralisis	1	trauma
Luxatio Caput Femoralis	1	Trauma
Total	29	

Kasus penyakit yang terjadi pada bulan Januari sebanyak 29 kasus. Kasus yang banyak terjadi pada bulan Januari yaitu pincang sebanyak 7 kasus (24%). Kasus terbanyak selanjutnya yaitu pneumonia sebanyak 5 kasus (17%) dan diare sebanyak 4 kasus (14%) dari total kasus penyakit.

Kepincangan merupakan kasus terbanyak di bulan Januari, dengan 7 kasus penyakit (23%). Pincang merupakan kondisi dimana sapi kesulitan berjalan karena sakit atau cedera pada kaki. Kepincangan dapat disebabkan oleh terjadinya trauma pada kaki ataupun infeksi pada kuku. Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain trauma dan infeksi. Permukaan kandang yang tidak rata, benturan, ataupun tertusuk benda asing pada kaki dapat menyebabkan trauma yang menyebabkan kepincangan. Penanganan kepincangan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan pada kaki yang pincang. Pemeriksaan dilakukan pada keseluruhan kaki sampai kuku, dan jika terjadi

perluasan pada kuku, maka dilakukan pengobatan intensif dengan antiseptik dan analgesik secara topikal, dan jika diperlukan diberikan antibiotik secara topikal. Pemberian anti inflamasi jika terjadi kebengkakan pada kaki, analgesik, dan vitamin juga diberikan sebagai tindakan suportif.

Pneumonia terjadi akibat adanya infeksi pada paru-paru yang umumnya disebabkan oleh bakteri ataupun virus. Pneumonia menimbulkan kesulitan bernapas pada hewan, hal ini juga dipengaruhi oleh cuaca ekstrem di lingkungan yang berpengaruh pada kondisi kesehatan ternak. Penanganan kasus ini dilakukan dengan pemberian antibiotik untuk menangani infeksi bakteri yang menyebabkan pneumonia, pemberian analgesik, serta pemberian vitamin untuk peningkatan daya tahan tubuh sapi, dan jika diperlukan akan diberi terapi cairan dan glukosa untuk menjaga kondisi sapi.

Diare merupakan keadaan dimana seekor ternak mengeluarkan feses dengan konsistensi lembek sampai cair dengan jumlah berlebih. Diare dapat bersifat infeksius maupun non infeksius. Diare yang terjadi akibat infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun protozoa. Diare umumnya menginfeksi pedet umur 0-6 bulan. Penanganan kasus diare dilakukan dengan cara pemberian zat hematopoetika dan analgesik sebagai pengobatan suportif serta antibiotik jika disebabkan oleh bakteri.

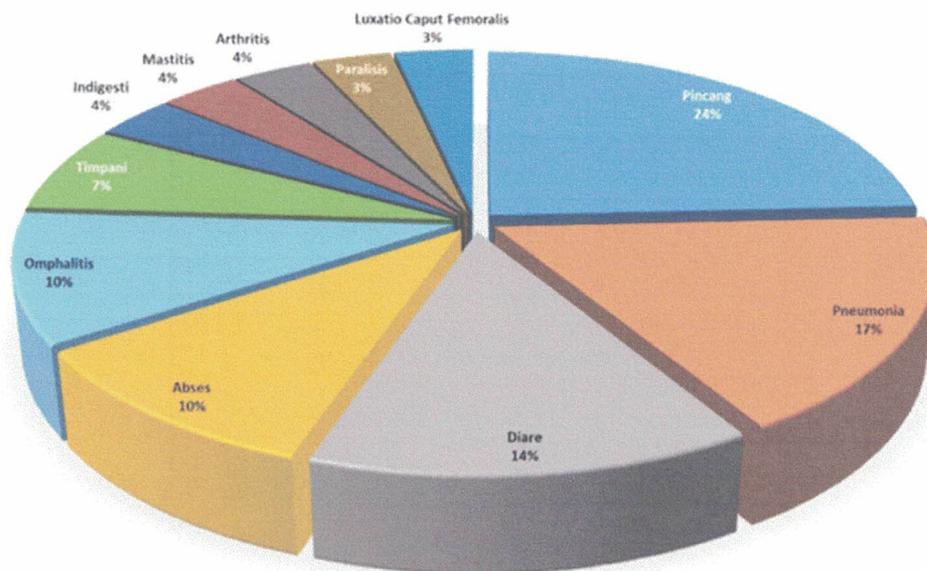


Diagram 1. Persentase kasus bulan Januari 2026

Selama pengobatan bulan Januari 2026, persentase kesembuhan sapi sebesar 74,2%. Pada bulan ini terdapat kematian 2 ekor sapi dan 2 kasus lahir mati dari sapi bunting bawaan impor. Kematian sapi tersebut dikarenakan pleuritis traumatica dan timpani. Pleuritis traumatica merupakan kondisi dimana terdapat benda asing tajam yang menusuk dari rumen dan reticulum ke paru-paru. Kondisi ini mengakibatkan robeknya

diafragma dan menghilangkan tekanan negatif pada rongga dada dan menyebabkan peritonitis hingga menyebabkan kematian. Sedangkan timpani merupakan kondisi dimana sapi mengalami penumpukan gas di rumenoretikulum yang dapat berlangsung dalam waktu singkat dan menyebabkan penekanan jantung sehingga menyebabkan berhentinya fungsi jantung dan dapat berujung pada kematian.

Pada bulan Januari 2026, terdapat 4 (empat) kasus infausta sehingga ternak tersebut perlu diafkir. Kasus tersebut terdiri dari paralisis, pneumonia yang menyebabkan paralisis, arthritis, dan luxatio caput femoralis. Paralisis menyebabkan sapi tidak mampu untuk menggerakkan anggota tubuhnya. Kondisi ini sangat sulit untuk disembuhkan karena memungkinkan rendahnya jumlah aliran darah dan menekan saraf. Kesulitan bergerak juga dialami sapi saat dalam kondisi arthritis kronis, dimana sapi mengalami peradangan sendi yang berkepanjangan dan menyebabkan pincang, bengkak, dan nyeri pada sendi, sehingga hal ini mempengaruhi produksi. Penyebab afkir lainnya adalah luxatio caput femoralis dimana kondisi ini terjadi akibat lepasnya femur dari acetabulum, akibatnya sapi tidak mampu untuk berdiri sehingga prognosa dari kasus ini adalah infausta maka dilakukan afkir terhadap sapi tersebut.

Tabel 18. Data Kematian Ternak

No	Bulan	Jumlah (ekor)	Rumpun	Status Ternak	Jenis Kelamin	Penyebab
1	Januari	2	Angus, FH	Donor, Muda	Betina	Infeksius
	JUMLAH	2				

Tabel 19. Data Afkir Ternak

No	Bulan	Jumlah (ekor)	Rumpun	Status Ternak	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Januari	4	Angus, FH, PO	Donor, Resipien, Muda	Betina	Infausta
	JUMLAH	4				

B. Kinerja keuangan

a. Realisasi Keuangan

Realisasi anggaran sampai bulan Januari 2026 berdasarkan SP2D sebesar Rp.310.076.227,- (tercapai 1,28% dari pagu non blokir Rp.24.231.561.000,-). Realisasi Anggaran per Akun Belanja Berdasarkan SP2D s.d. Januari 2026 dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Realisasi Anggaran per Akun Belanja Berdasarkan SP2D

NO.	URAIAN BELANJA	PAGU ANGGARAN	PAGU BLOKIR	REALISASI ANGGARAN				SISA ANGGARAN
				PERIODE LALU	PERIODE INI	S.D. PERIODE INI	%	
1	Belanja Pegawai (51)	5,108,825,000	-	-	293,945,823	293,945,823	5.75	4,814,879,177
2	Belanja Barang (52)	23,211,173,000	4,338,187,000	-	16,130,404	16,130,404	0.09	18,856,855,596
3	Belanja Modal (53)	249,750,000	-	-	-	-	0.00	249,750,000
Total Realisasi		28,569,748,000	4,338,187,000	-	310,076,227	310,076,227	1.28	23,921,484,773

Realisasi keuangan berdasarkan Akrual sampai bulan Januari 2026 sebesar Rp. 865.365.738,- (tercapai 3,57% dari pagu non blokir Rp. 24.231.561.000,-). Realisasi Anggaran per Akun Belanja Berdasarkan Akrual sd. Januari 2026 dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Realisasi Anggaran per Akun Belanja Berdasarkan Akrual

NO.	URAIAN BELANJA	PAGU ANGGARAN	PAGU BLOKIR	REALISASI ANGGARAN				SISA ANGGARAN
				PERIODE LALU	PERIODE INI	S.D. PERIODE INI	%	
1	Belanja Pegawai (51)	5,108,825,000	-	-	582,308,229	582,308,229	11.40	4,526,516,771
2	Belanja Barang (52)	23,211,173,000	4,338,187,000	-	283,514,461	283,514,461	1.50	18,589,471,539
3	Belanja Modal (53)	249,750,000	-	-	-	-	0.00	249,750,000
Total Realisasi		28,569,748,000	4,338,187,000	-	865,822,690	865,822,690	3.57	23,365,738,310

b. Realisasi PNBP

Realisasi PNBP bulan Januari 2026 sebesar Rp.145.446.928,- sehingga akumulasi Januari 2026 sebesar Rp.145.446.928,- atau tercapai 11,28% dari target tahun 2026 sebesar Rp.1.289.500.000,-, dengan rincian Penerimaan Umum sebesar Rp.1.289.500.000,- atau tercapai 11,03% dari target sebesar Rp.1.289.500.000,- dan Penerimaan Fungsional tidak ada target pada Tahun 2026. Realisasi PNBP sampai Bulan Januari 2026 dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Realisasi PNBP sampai Bulan Januari 2026

NO.	URAIAN PENERIMAAN	TARGET PNBP	REALISASI PNBP TAHUN 2026			
			S.D BULAN LALU	PERIODE INI	S.D. PERIODE INI	%
1	Penerimaan Umum	-	-	3,151,228	3,151,228	100.00
2	Penerimaan Fungsional	1,289,500,000	-	142,295,700	142,295,700	11.03
Total Realisasi		1,289,500,000	-	145,446,928	145,446,928	11.28

Pada Tabel 22 diatas realisasi PNBP bulan Januari 2026 sebesar Rp.145.446.928,- diperoleh dari Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL Rp.3.151.228,- Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya Rp.141.576.000,- Pendapatan

Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya Rp.105.000,- dan Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan TUSI Rp.614.700,-.

C. Ketatausahaan

- a. Jumlah rincian pegawai sampai dengan Januari 2026 sebanyak 121 pegawai, ASN sebanyak 119 orang yang terdiri atas 47 orang PNS, 3 orang CPNS, 22 orang PPPK Penuh Waktu dan 47 orang PPPK Paruh Waktu dan Non ASN sebanyak 2 orang.

Tabel 23. Rincian Pegawai Bulan Januari 2026

No.	Pendidikan	Jumlah
I.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	
	1. Magister Sains	5 orang
	2. Magister Peternakan	2 orang
	3. Dokter Hewan	2 orang
	4. Sarjana Peternakan	14 orang
	5. STPP / Diploma IV	1 orang
	6. Diploma III	9 orang
	7. SMA	8 orang
	8. SPP	1 orang
	9. SMKN Peternakan	1 orang
	10. SMEA	1 orang
	11. SMP	2 orang
	12. SD	1 orang
	Jumlah PNS	47 orang
II.	CPNS	
	1. Sarjana Peternakan	1 orang
	2. Diploma III	1 orang
	3. SLTA/SMK	1 orang
	Jumlah CPNS	3 orang
III.	PPPK	
	1. Sarjana Peternakan	1 orang
	2. Diploma III	3 orang
	3. SLTA/SMEA	11 orang
	4. SD	7 orang
	Jumlah PPPK	22 orang
IV.	PPPK Paruh Waktu	
	1. SMA	43 orang
	2. SD	4 orang
	Jumlah PPPK Paruh Waktu	47 orang
	Jumlah PNS, CPNS dan PPPK	119 orang

b. Kegiatan ketatausahaan bulan Januari yaitu :

- 1) Kegiatan Ketatausahaan pada bulan Januari meliputi persuratan dengan jumlah 237 dokumen, laporan BMN, laporan persediaan, Catatan Hasil Rekonsiliasi (CHR) bulan Januari, dan pengajuan mutasi/alih tugas pegawai;
- 2) Fasilitasi kegiatan magang/penelitian/PKL Mahasiswa;
- 3) Fasilitasi kegiatan prjanjain/MoU dengan perusahaan/perguruan tinggi/instansi;
- 4) Rapat Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2026, workshop BASTBANPEM dan Reviu MPH 2026.

Tabel 24. Rekapitulasi Kegiatan Ketatausahaan Januari 2026

No	Kegiatan	Realisasi	Satuan
1	Persuratan	237	Dokumen
2	Penetapan Status BMN	-	Dokumen
3	Usul Pengafkiran Sapi BMN	-	Dokumen
4	Penyelesaian TLHP	-	Dokumen
5	Pelaporan	-	Dokumen
6	POK 2026	1	Dokumen
7	Laporan Pengelolaan Limbah	-	Laporan
8	Audit LSPro	-	Laporan